

Efektifitas Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri (Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan Kabupaten Bogor Barat)

Adam Ichsan Putra¹

¹Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
adamichsan27@gmail.com

Abstrak: Sebagai sebuah kemampuan berbicara, *Public Speaking* telah dan akan selalu menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial, terutama bagi para santri yang akan terjun langsung ke masyarakat kelak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Muhadhoroh* efektif dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Markazul Quran Bogor, dan untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan oleh pembimbing dalam kegiatan *Muhadhoroh* untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di Pondok Pesantren Markazul Quran Bogor, serta melakukan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren markazul qur'an efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Adapun kendala yang dihadapi oleh pembimbing muhadharah yaitu: Kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, faktor teman yang belum mendukung, sebagian santri merasa takut di tunjuk sebagai petugas kultum. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Markazul Qur'an memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kemampuan public speaking santri, memberikan bekal untuk berbicara di depan umum, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dalam prosesnya, para santri menghadapi tantangan awal namun menjadi terbiasa seiring berjalannya waktu, sehingga kegiatan ini terbukti efektif dalam mencapai tujuannya. Pembimbing muhadhoroh memberikan solusi kepada santri agar mampu mengikuti kegiatan muhadhoroh ini dengan semaksimal mungkin.

Kata kunci: Efektifitas, Muhadhoroh, dan *Public Speaking*

Abstract: *As a speaking skill, Public Speaking has been and will always be a rudimentary need for every human being as a social creature, especially for students who will get along directly into society in the future. This research aims to find out whether Muhadhoroh is effective in improving the Public Speaking skills of students at the Markazul Quran Islamic Boarding School in Bogor, and to find out what solutions are implemented by supervisors in Muhadhoroh activities to improve the Public Speaking skills of students. This research used qualitative method, where the researcher conducted interviews with several informants at the Markazul Quran Islamic Boarding School in Bogor, as well as conducting observations and documentation. The research findings revealed that muhadhoroh activity at the Markazul Qur'an Islamic boarding school is effective in improving students' public speaking skills. The obstacles faced by muhadharah supervisors are: Lack of interest among students in participating in muhadharah activities, friends who are not yet supportive, some students feel afraid of being appointed as its officers. Muhadharah activity at the Markazul Qur'an Islamic Boarding School has the main aim of developing students' public speaking skills, providing provisions for speaking in public, and increasing their self-confidence. In the process, the students faced initial challenges but became accustomed to it over time, so that this activity proved effective in achieving its goals. Muhadhoroh supervisors provide solutions for students to be able to participate in this muhadhoroh as fully as possible.*

Keywords: *Effectiveness, Muhadhoroh, and Public Speaking*

Pendahuluan

Ada hal mendasar yang semestinya dikuasai oleh setiap orang baik itu pelajar atau bukan dalam kehidupan sosial, salah satunya adalah Public Speaking. Erat kaitannya dengan berbicara di depan umum, kemampuan ini sangat berpengaruh dan penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Public Speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan

(Hibram. 2015:6). Secara sederhana Public Speaking merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud agar orang lain memahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya. Public speaking juga bisa disebut sebagai pembicaraan yang memiliki alur pidato yang jelas dan memiliki tujuan agar materi pembicaraannya didengarkan dan diikuti oleh para pendengarnya (Navita 2011 h.8-9).

Berbicara di depan umum bukan lah hal yang mudah tetapi bukan pula sesuatu yang sulit dipelajari, selama ini orang tidak mampu berbicara di depan umum karena selalu menghindarinya, padahal setiap orang berhak mendapatkan kesempatan untuk berbicara didepan umum. Apalagi di era seperti sekarang ini, mampu berbicara di depan umum dengan baik dan benar, sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Sudah saatnya setiap orang yang ingin meningkatkan kualitas hidup, meraih sukses yang lebih tinggi, trampil berbicara di depan umum. Sekali lagi, public Speaking adalah keterampilan yang dapat dilatih. (Sirait, 2008:11)

Dalam hal ini, public speaking ada kaitannya dengan berdakwah karena berdakwah diperlukan public speaking yang baik. Umat muslim diwajibkan untuk berdakwah, di dalam Al-Qur`an maupun Hadis terdapat perintah bagi kaum muslim untuk berdakwah di jalan Allah sekaligus agar sekelompok kaum muslim bekerja keras mengajak untuk berbuat kebajikan, melakukan amar ma`ruf dan nahi munkar berupa pengawasan kepada masyarakat agar bertindak sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Quran. Dalam ayat lain ada perintah kepada rasul menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau, selain dari itu Allah pun memberi mandat khusus kepada tiap-tiap insan muslimin untuk menjadi pemimpin, termasuk pemimpin dakwah atau juru dakwah (suhandang 2014 : 19). Melalui Al-Qur`an surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (An-Nahl [16]: 125) (Kemenag:2019)

Ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk berdakwah. Kalimat perintah tersebut adalah: "Serulah semua yang engkau sanggup seru agar menuju ke jalan yang ditunjukkan Tuhan, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik". Di samping itu, ketentuan berdakwah sebenarnya bukan hanya tugas para ustadz dan ustadzah, tapi tugas kita selaku umat Nabi Muhammad saw. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat" (HR Tirmidzi). Hadis ini melandaskan kewajiban untuk berdakwah. Kewajiban tersebut berlaku bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan. Tidak

ada alasan untuk tidak menunaikan kewajiban dakwah.

Untuk berdakwah dengan lisan diperlukan adanya *public speaking* yang baik agar dakwah tersebut berhasil sampai kepada audiens, maka dari itu sangat dibutuhkan adanya pelatihan bagi para da'i khususnya dan umumnya untuk seluruh manusia. Banyak orang tidak sadar betapa pentingnya *public speaking* ini, bahkan terkadang mengabaikan kemampuan *public speaking* yang dimiliki tidak terasah, maka dari itu sangatlah diperlukan adanya pelatihan. Untuk melatih *Public Speaking* sangat banyak metode yang bisa dilakukan, seperti metode yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dan pesantren, diantaranya seperti metode yang dilakukan Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan yaitu dengan menggunakan metode *muhadhoroh*.

Muhadhoroh adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat pelatihan pidato atau ceramah di depan banyak orang atau khalayak umum yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan keberanian atau mental yang ada pada diri seseorang agar mampu *berpublic speaking* dengan baik dan benar. *Muhadhoroh* yang dilakukan Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan diadakan secara rutin setiap minggu sebanyak satu kali yaitu pada hari Minggu mulai jam 20.00-21.00 WIB. Dalam pelaksanaan *Muhadhoroh* tidak hanya yang berpidato saja yang di haruskan fokus, si pendengar atau audiens juga harus fokus atas apa yang disampaikan oleh yang berpidato karena akan dipilih acak dan tunjuk untuk menyampaikan intisari dari apa yang telah ia dengar dan pahami, hal ini bertujuan agar audiens bisa siap kapan saja saat nanti di masyarakat ia ditunjuk dan dibutuhkan untuk berpidato atau untuk hal lainnya. Sebagai seorang santri, tak heran bahwa kemampuan *public speaking* yang baik merupakan sebuah hal yang harus dimiliki.

Acara *public speaking* di pesantren tentu harus ditinjau dan dievaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi efektifitas acara tersebut dalam kurun waktu tertentu. Berbicara mengenai teori efektifitas, maka perlu kiranya mengetahui definisinya. Kata efektif itu sendiri berasal dari bahasa inggris, yaitu "*effective*" yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "efektif" diartikan sebagai: a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, dan c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan). (KBBI, 2005 : 284). Menurut Stoner dalam Eliana Sari (2009 : 96), bahwa efektifitas merupakan kemampuan untuk menentukan atau menggambarkan tujuan yang memadai, kemampuan melakukan hal yang tepat, serta kemampuan mencapai tujuannya dengan cepat. Itu berarti, efektifitas ibarat keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan tindakan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Campbell JP dalam Lestanata (2016:373). pengukuran efektifitas yang paling umum dan paling penting adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan pengguna program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan secara keseluruhan. Kemampuan operasional untuk menjalankan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya memungkinkan program berjalan dengan efektif.

Teori efektivitas sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan manajemen organisasi. Dalam pendidikan, misalnya, teori efektivitas digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa teori efektivitas tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga dengan proses yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut. Perlu diketahui pula, sebagai kerangka konseptual, teori efektivitas digunakan untuk memahami dan mengukur sejauh mana suatu program, kebijakan, atau tindakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Teori ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu tindakan atau intervensi, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Dalam konteks ini, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu program atau kebijakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari teori efektivitas adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dan mengapa suatu program atau kebijakan dapat berhasil atau gagal. Oleh karena itu, efektivitas didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau kesuksesan dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan sesuai dengan rencananya, baik itu dilakukan oleh individu, organisasi, atau lembaga, dan didukung oleh tenaga kerja profesional, berpengalaman, berpengetahuan, dan sumber daya yang memadai. Mesiono (2018:45).

Tidak ada cara yang mudah untuk mengukur seberapa efektif suatu program kegiatan. Ini karena ada banyak perspektif yang berbeda untuk melihat dan memahami seberapa efektif program tersebut. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun, usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak efektif jika gagal mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan. Menurut Shaun Tyson dan Tony Jackson dalam Baniyah (Bhaniyah, koridatul (2018:13), bahwa efektivitas memiliki beberapa kriteria atau indikator, yaitu kesesuaian strategi (*strategic congruence*), keabsahan (*validity*), keandalan (*reliability*), pengendalian (*Control*), sistem sosial dan harapan individu. Di samping itu, berdasarkan referensi lain, untuk menentukan apakah tujuan itu efektif atau tidak, juga bisa melihat kepada beberapa hal berikut, Rosalina (2012:4) yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan didefinisikan sebagai "pada jalan" dan diikuti dengan berbagai upaya untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai, proses analisis dan perumusan kebijakan yang konsisten yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, perencanaan yang matang berarti merencanakan masa depan organisasi, penyusunan program yang tepat, bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana kerja yang tersedia dan dapat disediakan oleh organisasi, pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sebagai pembekalan diri di era globalisasi saat ini dan yang akan datang nanti dan acara tersebut penting juga dinilai berdasarkan teori efektifitas. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk meneliti lebih

lanjut mengenai adanya pengembangan *public speaking* siswa dengan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Markazul Quran Pamijahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Muhadhoroh* efektif dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Markazul Quran Bogor, dan untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan oleh pembimbing dalam kegiatan *Muhadhoroh* untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. (moleong, 2017:8) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, hasil dari penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. (moleong, 2017:11)

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Markazul Qur'an, Bogor, Kp. Gunung Peuteuy, Ds. Gunung Sari, Kec. Pmijahan, Kab. Bogor. Penelitian ini sudah dilaksanakan oleh peneliti sejak 11 Oktober 2022 pada saat memulai observasi berupa keikutsertaan peneliti dalam kegiatan muhadharah di area putra. Waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober 2022 - Juli 2023. Sementara itu, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta mengumpulkan data pendukung dari arsip. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi, triangulasi, dan perpanjangan keikutsertaan. Adapun analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir.

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan temuan hasil wawancara dan rumusan masalah, yaitu efektivitas muhadhoroh untuk meningkatkan kemampuan public speaking santri pondok pesantren markazul qur'an, dan solusi yang dilakukan oleh pembimbing dalam kegiatan *Muhadhoroh* untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri.

Efektivitas Muhadhoroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Markazul Qur'an

Untuk mengetahui efektifitas suatu kegiatan, maka kita harus mengetahui tujuan dilaksanakannya

kegiatan tersebut dan mengetahui bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini tidak terlepas dari adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan *muhadharah* dan sistem pelaksanaan. Dalam hal ini hasil wawancara dengan ustadz Saiful Amin, S.Pd. sebagai penanggung jawab kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

"kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada malam Senin setelah shalat Iaya'. Kegiatan ini dimulai Sekitar jam 20.00 dan selesai jam 21.00. *Muhadharah* dilaksanakan didalam ruang kelas. Semua santri sebelumnya sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dan berkumpul didalam kelas kelompok nya masing-masing serta ada juga beberapa anggota OSAMA yang berada didalam kelas untuk membantu mensukseskan jalannya kegiatan *Muhadharah* dan ada juga para musyrif pembimbing yang memantau kegiatan tersebut. Petugas *muhadharah* ditunjuk secara rolling berkelompok oleh saya. Setiap hari senin kelompok yang ditunjuk secara otomatis akan dipilih oleh ketua kelompok siapa yang menjadi petugas *Muhadharah*. Ada enam petugas dan lima rangkaian kegiatan *muhadharah*: satu orang sebagai pembawa acara, satu orang membaca Al-Quran, satu orang untuk membaca sari tilawah, dua orang untuk menyampaikan kultum atau inti dari kegiatan *muhadharah* serta satu orang untuk memimpin doa." (wawancara 01 Juli 2023)

Senada dengan pernyataan Alif Iqrom ketua OSAMA salah satu santri senior pondok pesantren Markazul Qur'an, Alif mengatakan:

"*Muhadharah* dilaksanakan didalam kelas pada hari minggu malam jam 20.00 – 21.00 dan kelompok yang bertugas sudah ditentukan oleh Ustadz Saiful Musyrif pembimbing *muhadharah*. Petugas *muhadharah* yaitu sebagai pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan saritilawah, kultum dan doa." (wawancara 02 Juli 2023)

Dari wawancara penanggung jawab kegiatan *muhadharah* dan salah satu santri, peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan *muhadharah* dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu. Kegiatan dilaksanakan didalam ruang kelas Pondok Pesantren Markazul Qur'an. Kelompok yang telah ditunjuk oleh pembimbing *muhadharah* maka setiap hari senin secara otomatis akan ditunjuk oleh ketua kelompoknya. Telah ditetapkan sejak awal kegiatan *muhadharah*. Petugas *muhadharah* terdiri dari satu orang pembawa acara, satu orang melantunkan ayat suci Al-Quran, satu orang membaca saritilawah, dua orang bertugas untuk menyampaikan kultum dan satu orang membaca doa.

Kegiatan *muhadharah* memiliki proses, yang dimulai dari sebelum pelaksanaan *muhadharah* dan mempersiapkan petugas *muhadharah*. Berikut wawancara dengan Ust Juni Cahyadi, S.Pd. musyrif pembimbing *muhadharah*:

"proses sebelum kegiatan *muhadharah* yaitu setelah santri ditunjuk sebagai petugas *muhadharah* oleh ketua kelompok lalu musyrif pembimbing memberikan judul kultumnya

kepada santri, setelah itu santri diberi waktu untuk mencari materi sendiri. Sebelum kegiatan *muhadharah*, materi kultum diserahkan kepada musyrif pembimbingnya terlebih dahulu untuk di cek dan latihan *muhadharah*nya menyesuaikan dengan mata pelajaran pembimbingnya. Petugas kultum tidak dituntut untuk hafal sepenuhnya materi, diperbolehkan untuk membawa catatan ketika lupa apa yang akan disampaikan, sehingga bisa melihat catatan tersebut agar kegiatan tetap berjalan dengan baik bagi santri yang belum terbiasa berbicara didepan tanpa menggunakan teks." (wawancara 01 Juli 2023)

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* terdapat beberapa proses yaitu, terlebih dahulu pembimbing *muhadharah* menetapkan judul untuk materi kultum dan melatih petugas *muhadharah* sebelum tampil di depan teman-temannya. Terlihat dari wawancara tersebut santri dituntut untuk berbicara walaupun menggunakan bantuan teks. Kegiatan Muhadharah diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking santri, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Santri diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berbicara didepan umum, baik yang memiliki bakat maupun yang belum memiliki keberanian.

Kegiatan Muhadharah efektif untuk meningkatkan kemampuan public speaking santri, karena berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, santri yang semula tidak percaya diri untuk tampil didepan public, setelah mengikuti kegiatan ini berulang kali, beberapa diantara mereka merasa lebih percaya diri untuk tampil dan berbicara didepan public. Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Muhadharah, termasuk adanya pembagian kelompok, peran anggota OSAMA, dukungan pembina, dan dukungan dari fasilitas pesantren seperti ruangan kelas. Adapun kendala dalam pelaksanaan Muhadharah salah satunya adalah kurangnya minat santri untuk mengikuti kegiatan Muhadharah. Beberapa santri kurang antusias dalam mengikuti Muhadharah karena merasa kurang menarik atau tidak ada hal baru dalam kegiatan tersebut. Sebagian santri merasa takut menjadi petugas Muhadharah karena khawatir akan kesalahan yang bisa ditertawakan oleh peserta lain.

Solusi yang Dilakukan oleh Pembimbing dalam Kegiatan *Muhadharah* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri

Adapun solusi yang dilakukan pembimbing muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* berikut wawancara dengan ustadz Juni pembimbing muhadharah:

"solusi dari kendala-kendala kegiatan *muhadharah* dari segi petugas maupun peserta *muhadharah* yaitu dari cara yang lembut sampai dengan yang tegas sudah dilakukan di antaranya yaitu memberikan pujian dan motivasi kepada santri yang telah berhasil dan melaksanakan tugasnya dengan baik supaya mereka merasa dihargai usahanya dan supaya mereka semangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*, melakukan pendekatan kepada santri dan memberikan pelatihan untuk santri agar mampu tampil semaksimal

mungkin, mewajibkan santri membawa buku untuk mencatat inti dari isi kultum, memeriksa buku khusus muhadharah secara mendadak, menegur santri yang tidak memperhatikan *muhadharah*, memberikan hukuman bagi santri yang sering melanggar aturan dalam *muhadharah* dan mencari pengganti santri yang menghalang bertugas.” (wawancara 01 Juli 2023)

Terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam hal pemberian motivasi berdasarkan data wawancara. Pertama, memberi pujian dan memotivasi Apabila ada santri yang sukses dan berhasil sebagai petugas *muhadharah*, perlu segera diberikan pujian. Kedua, menyediakan buku khusus *muhadharah*. Yaitu untuk mencatat mengenai materi atau intisari dari kultum. Mengecek buku secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan. Dengan ini dapat mengetahui sejauh mana santri memperhatikan ketika muhadharah berlangsung. Ketiga, Melatih santri menjadi petugas muhadharah. Hal ini bisa membantu santri untuk mempersiapkan diri menjadi petugas muhadharah secara maksimal. Melakukan pendekatan pada santri. hal ini dilakukan kepada santri tertentu agar santri mau mencoba dan memberanikan diri berbicara dan menjadi petugas muhadharah. Memberikan teguran bagi santri yang tidak memperhatikan ketika muhadharah. Memberi hukuman untuk santri yang tidak bisa di tegur secara halus agar mereka jera. Keempat, mencari pengganti santri yang bertugas. Hal ini dilakukan agar kegiatan muhadharah tetap berjalan seperti biasanya

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Markazul Qur’an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri. Karena muhadharah menjadi sarana bagi santri untuk belajar dan berlatih berbicara di depan umum, walaupun menghadapi kendala tertentu. Dengan demikian, kegiatan Muhadharah efektif membantu meningkatkan kemampuan public speaking santri. Meskipun pada awalnya para santri merasa takut untuk berbicara di depan orang banyak, melalui dorongan dan motivasi dari para pembimbing serta pengalaman yang terus bertambah, para santri menjadi lebih berani dan terbiasa untuk tampil di depan. Kegiatan Muhadharah telah memberikan peluang bagi para santri untuk berlatih dan mengasah keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari contoh para santri senior yang telah mengikuti kegiatan Muhadharah selama beberapa waktu, menjadi lebih siap dan percaya diri saat diminta untuk mengisi kultum.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian diatas dan juga pencocokan dengan teori indikator efektivitas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan muhadharah di pondok pesantren markazul qur’an efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Adapun kendala yang dihadapi oleh pembimbing muhadharah yaitu: Kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, faktor teman yang belum mendukung,

sebagian santri merasa takut di tunjuk sebagai petugas kultum. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Markazul Qur'an memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kemampuan public speaking santri, memberikan bekal untuk berbicara di depan umum, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dalam prosesnya, para santri menghadapi tantangan awal namun menjadi terbiasa seiring berjalannya waktu, sehingga kegiatan ini terbukti efektif dalam mencapai tujuannya. Pembimbing muhadhoroh memberikan solusi kepada santri agar mampu mengikuti kegiatan muhadhoroh ini dengan semaksimal mungkin.

Referensi

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2023. Dikutip pada tanggal 7 Juni 2023 di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berbicara>
- Baniyah, Khoridatul, Analisis Efektivitas Kinerja Karyawan Kspps Kowanu Nugraha Kudus. Undergraduate thesis: IAIN Kudus, 2018, h. 13
- Dunar, Hilbram. 2015. *My Public Speaking*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Eliana Sari. 2009. *Budaya Organisasi : Membangun Etos Kerja Profesional*. Jakarta : Jaya Baya University Press
- Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.
- Mesiono. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership*. Yogyakarta : PPMPI
- Sirait, Charles Bonar. 2008. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yudhi Lestanata, Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barattahun 2014 – 2015 Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik Vol. 3 No. 3 Oktober 2016, h. 373
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Astuti, Navita Kristi. 2016. *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Askara
- Suhandang, Kustadi. 2013 . *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya